



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KERAJINAN TANGAN MEMBUAT BROS PADA MURID *CEREBRAL PALSY* PADA KELAS III DI SLB YPAC MAKASSAR

Supianti<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, & Dwiyatmi Sulasminah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [supianti2210@gmail.com](mailto:supianti2210@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [usman6609@unm.ac.id](mailto:usman6609@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [dwiyatmi.sulasminah@gmail.com](mailto:dwiyatmi.sulasminah@gmail.com)

### Artikel Info

Received: 15 Desember 2023

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 23 Februari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy* pada program khusus pengembangan gerak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kerajinan tangan membuat bros *cerebral palsy* di kelas III. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* kelas III yang berinisial ADA. Teknik pengumpulan adalah tes perbuatan. Analisis data yaitu deskriptif kuantitatif membandingkan nilai dari tes awal dengan tes akhir, mendeskripsikan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan motorik halus pada seorang murid *cerebral palsy* di kelas III sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros berada pada kategori sangat rendah, 2) Kemampuan motorik halus pada seorang murid *cerebral palsy* kelas III setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros berada pada kategori tinggi, 3) Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui kerajinan tangan membuat bros pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar dari kategori sangat rendah meningkat. Dengan demikian, kemampuan murid setelah diberikan perlakuan meningkat dan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

**Kata Kunci:** motorik halus, bros, *cerebral palsy*

## PENDAHULUAN

Anak *Cerebral palsy* mengalami kelainan pada system saraf pusat yang ditandai dengan adanya kelainan gerak, postur, dan bentuk tubuh, dan gangguan koordinasi disertai gangguan mental dan sensoris. Hal ini disebabkan adanya gangguan perkembangan otak. Anak *cerebral palsy* memerlukan pelayanan dan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak *cerebral palsy* untuk mencapai kompetensi akademik yang optimal. Pada saat yang sama, orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam membantu anak *cerebral palsy*, memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembang anak dalam beraktivitas sehari-hari. Oleh karena itu guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mendukung anak. Musi & Nurjannah, (2021) mengemukakan bahwa *cerebral palsy* atau lumpuh otak adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan perkembangan otak, yang biasanya terjadi saat anak masih didalam



kandungan. Gangguan perkembangan otak ini juga dapat terjadi ketika proses persalinan atau dua tahun pertama setelah kelahiran.”

Wardani (Fikri, 2022) menjelaskan bahwa *cerebral palsy* adalah suatu kelainan yang terdapat pada fungsi otot atau urat syaraf dan mengalami kerusakan pada otak. Dan mengakibatkan gangguan terhadap panca indra, ingatan dan psikologis (perasaan). (Sulasminah et al., 2022) menyatakan bahwa anak *cerebral palsy* mengalami gangguan saraf pada otak khususnya syaraf motorik yang mengontrol pergerakan otot dan mengakibatkan gangguan syaraf pada otak sehingga anak biasanya memiliki banyak kesulitan-kesulitan. misalnymurid mengalami hambatan dalam kemampuan motorik baik kasar maupun halus. Anak *cerebral palsy* juga biasanya mengalami gangguan dalam berbicara. Jadi *cerebral palsy* merupakan kelainan pada system syaraf yang disebabkan karena kecelakaan atau dari lahir sehingga mengalami kerusakan pada otak

Menurut Richard (Wisudayanti & Singarja, 2020) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan otot-otot kecil pada tubuh untuk mencapai tujuan keterampilan tersebut. Sumantri (Afifah et al., 2020) menyatakan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-kecil dalam melakukan sesuatu yang membutuhkan ketepatan dan koordinasi. Motorik halus merupakan aktivitas dengan menggunakan otot kecil meliputi koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak untuk mencapai ketepatan, kelenturan, kecermatan, dan gerak halus. Anak biasanya mengalami hambatan dalam motorik halusnya karena mengalami kekakuan pada tangannya sehingga otot-otot kecilnya tidak berfungsi dengan baik. Peningkatkan kemampuan motorik halus *cerebral palsy* biasaynaya dilakukan dengan Latihan kecil misalnya latihan menggunting, menggenggam,menempel dan melakukan kegiatan kerajinan tangan.

Fikri (2022) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* merupakan kemampuan anak yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan gerakan tangan yang fleksibel dengan melibatkan otot-otot kecil. Latihan yang mempengaruhi otot-otot kecil tagan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Riani et al., (2021) menyatakan bahwa pengembangan motorik halus bukan hanya memerhatikan dari segi keaktifan murid melainkan dengan mencari media atau kegiatan yang cocok dan sesuai karakteristik anak. Kemampuan motorik halus adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dapat membantu melenturkan kekuatan dan koordinasi mata dan tangan. banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus seperti meremas, menggambar dan mewarnai dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang melibatkan jari tangan. Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang dapat melibatkan jari-jari tangan dan koordinasi mata dan tangan.

Anak *cerebral palsy* juga perlu belajar kerajinan tangan. Kerajinan tangan dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak sehingga dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Selain



meningkatkan keterampilan vokasional, kerajinan tangan juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena kerajinan tangan melibatkan otot kecil yaitu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan. Kerajinan tangan membutuhkan ketepatan, kelenturan gerak halus jari tangan dan koordinasi mata dan tangan. (Hotima, 2019) dalam penelitiannya, kerajinan tangan adalah kerajinan tangan yang dibuat oleh tangan yang menghasilkan produk yang memiliki fungsi pakai dan keindahan yang dapat dijual dan menghasilkan uang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2023 di SLB YPAC Makassar peneliti mengumpulkan data terkait murid tunadaksa dan permasalahannya. Selanjutnya pada tanggal 07 Februari peneliti melakukan wawancara kepada guru berinisial M mengenai murid tunadaksa jenis *cerebral palsy* berinisial ADA berjenis kelamin perempuan kelas III di SLB YPAC Makassar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, murid mengalami kelumpuhan pada kedua kakinya, sehingga murid tersebut menggunakan kursi roda. Murid juga mengalami kekakuan pada kedua tangannya. tangan kanannya tidak bisa diluruskan sehingga tangan kirinya lebih aktif namun tangan kirinya juga tidak kuat dalam memegang sesuatu. Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru, ibu M mengatakan ADA murid tersebut tidak mengalami hambatan dalam akademiknya.

Peneliti melakukan asesmen kepada ADA dengan cara memberikan sebuah gambar untuk diwarnai dan hasil warnya tidak rata. Peneliti juga meminta kepada ADA untuk menulis, dan murid sudah menulis, dan cara pegang pensil tidak terlalu kuat. Peneliti juga meminta murid untuk menyimpan alat tulisnya ditas namun murid mengalami kesulitan sehingga ADA masih membutuhkan bantuan. Tangan murid masih sangat kaku sehingga ADA memerlukan bantuan ketika ADA melakukan sesuatu. Oleh karena itu kemampuan motorik halus ADA masih rendah. Guru juga mengatakan bahwa ADA belum pernah diberikan pelatihan-pelatihan dasar dalam meningkatkan motorik halusnya. Murid hanya diberikan terapi di ruang terapi 3 kali seminggu setelah proses belajar selesai. Murid belum pernah diajarkan keterampilan-keterampilan karena ADA mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan. ADA hanya diajarkan menempel-nempel kertas sesuai gambar.

Berdasarkan permasalahan yang diamati di atas, maka peneliti memberikan sebuah alternatif yaitu memberikan kerajinan tangan membuat bros, dimana dalam kegiatan membuat bros ini menggunakan koordinasi mata dan tangan, yaitu gerakan tangan dalam membentuk bunga biji buah pinus untuk dijadikan bros, kemudian ditempel pada peniti. Melalui kegiatan kerajinan tangan ini, dilanjutkan dapat meningkatkan keterampilan vokasional murid dan bernilai ekonomis. Tortora (R. I. D. Rachmawati, 2016) menjelaskan bahwa bros merupakan perhiasan yang memiliki pengikat sebagai pengaman ketika digunakan.



Hal ini berlandaskan dengan masalah yang relevan dalam penelitian (N. S. dan Y. Rachmawati, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa *Cerebral Palsy* Tipe Spastik” Dalam penelitian ini dikatakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada aspek ketepatan bagi siswa *cerebral palsy* tipe spastik. Kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus karena melibatkan gerak otot kecil dan koordinasi dan tangan pada aspek ketepatan siswa dalam menempel. Kolase merupakan kerajinan atau keterampilan menempel sesuai pola yang sudah ditentukan. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian kolase karena penelitian ini juga melibatkan otot kecil dalam menempel. Kegiatan menempel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menempel biji buah pinus pada bros.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kerajinan tangan membuat bros pada murid *cerebral palsy* di SLB YPAC Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak *cerebral palsy*, kelas III di SLB YPAC Makassar, berinisial ADA, usianya 12 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam dan beralamat di jln Sabutung Timur lorong 2 no. 8 C

Kemampuan motorik halus ADA saat ini di SLB YPAC Makassar adalah memiliki hambatan dalam motorik halusnya dimana murid mengalami kekakuan pada kedua tangannya. Cara pegang pensilnya tidak terlalu kuat dan tulisannya kurang rapih. ADA menulis menggunakan tangan kiri karena tangan kanannya tidak bisa diluruskan. ADA belum bisa melakukan aktivitas sehari-harinya secara mandiri misalnya gosok gigi, memakai pakaian, makan dan mandi. Murid masih memerlukan bantuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan. kegiatan ini mengumpulkan informasi tentang hasil orang yang mengembangkan keterampilan motorik halus melalui pembuatan bros. Kriteria penilaian dalam instrument ini adalah jika murid sangat rendah melakukan kegiatan yang diberikan maka ia mendapat skor 0 dan jika murid mampu melakukan kegiatan yang diberikan sesuai kriteria maka mendapat skor 1. Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan murid. Untuk lebih jelasnya tentang kriteria pengambilan kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor masing-masing dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pengkategorian Nilai Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros

Presentase kemampuan	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup tinggi



21-40	Rendah
1-20	Sangat rendah

(Purwanto, 2010)

### Teknik Analisis Data

Dalam menentukan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak *cerebral palsy* sebelum dan sesudah penerapan kegiatan kerajinan tangan membuat bros.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Nilai dikonversi dengan rumus

$$\text{Nilai kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor kemampuan maksimal}} \times 100$$

(Meijon Fadul, 2019)

3. Membandingkan hasil tes belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 2 Oktober 2023 sampai pada tanggal 2 November 2023 di sekolah SLB YPAC Makassar. Tes terhadap kemampuan motorik halus dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros. tes pertama dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros dengan maksud untuk memperoleh gambaran awal terhadap kemampuan murid.

Tes kedua dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros untuk memperoleh peningkatan kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy*. Tes yang diberikan pada murid adalah murid diminta untuk melakukan suatu kegiatan yang telah dikembangkan oleh peneliti dan telah divalidasi oleh ahli. Data hasil penelitian yang diperoleh digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

#### 1. Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Murid *Cerebral palsy* Kelas III Di SLB YPAC Makassar Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros.

Untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus murid, pada tes kemampuan motorik halus murid sebelum kegiatan kerajinan tangan membuat bros pada murid, maka data tentang kemampuan awal motorik halus seorang murid dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Murid *Cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar sebelum pelaksanaan Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros

Nama	Skor Kemampuan	Nilai	Kategori
ADA	1	10	Sangat rendah

Untuk mengetahui kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros dilihat melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian ini yang dilaksanakan selama sebulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara sistematis. Maka data kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nilai Kemampuan Motorik Halus Murid *Cerebral palsy* Setelah Pelaksanaan Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros

Nama	Skor Kemampuan	Nilai	Kategori
ADA	7	70	Tinggi

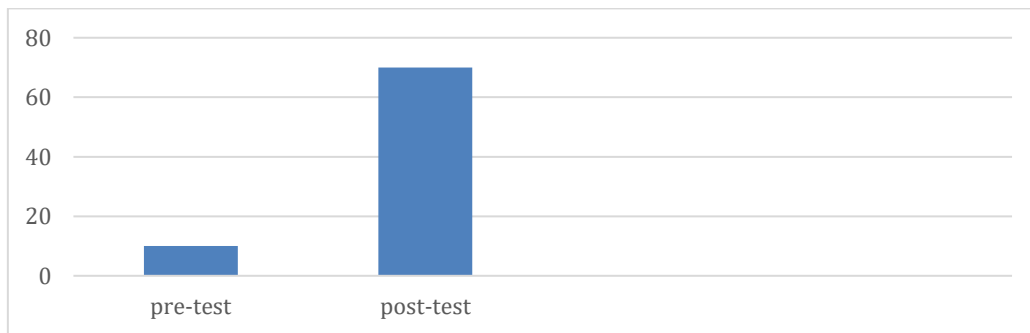
Dari 10 item tes yang diberikan hingga akhir pertemuan, murid mampu melakukan 7 item tes yaitu menekan bubble wrap, mewarnai gambar bentuk persegi, persegi Panjang segitiga dan menempel bentuk sesuai pola lingkaran, persegi dan persegi Panjang. dari item tersebut anak mampu memperoleh skor 7 dan pada item yang tidak bisa dilakukan murid mendapat skor 0 karena murid kurang mampu melakukan item item tes sesuai kriteria yang diinginkan. Adapun total skor yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus adalah 7.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros yang dapat dilihat dalam table rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros Pada Murid *Cerebral palsy* Kelas III di SLB YPAC Makassar

NAMA	Sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros (Pretest)			Setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros (posttest)		
	Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
ADA	1	10	Sangat rendah	7	70	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada seorang murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal ((p retest) atau sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros murid memperoleh skor 1 dengan nilai 10 dengan kategori sangat rendah. kemudian pada tes akhir post test) atau sesudah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros murid memperoleh skor 7 dengan nilai 70 dengan kategori tinggi. agar lebih jelas, data tersebut divisualisasikan dalam diagram batang seperti berikut:



**Diagram 1.** Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Murid *Cerebral palsy* Kelas III di SLB YPAC Makassar

Berdasarkan uraian dan gambar tersebut, kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar dengan pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros terjadi peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil kemampuan motorik halus yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai 70 dapat dibuktikan bahwa kegiatan kerajinan tangan membuat bros dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar.

## Pembahasan

Kemampuan motorik halus sangat penting pada anak *cerebral palsy* karena motorik halus dapat berdampak pada kegiatan-kegiatan anak baik kegiatan sehari-hari maupun kegiatan dalam akademik. Anak *cerebral palsy* mengalami perkembangan otak yang tidak normal atau adanya kerusakan pada otak yang sedang berkembang sehingga memperoleh kemampuan motorik halusnya sehingga anak susah mengontrol otot-ototnya. (Aulina, 2017) mengemukakan keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. motorik halus juga memerlukan koordinasi mata dan tangan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah murid mengalami hambatan dalam motorik halusnya yaitu kedua kaki dan kakinya mengalami kekakuan sehingga murid kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan kegiatan akademiknya. yaitu memiliki kesulitan dalam meluruskan tangan kanannya dan



mengalami kekakuan pada tangannya, sehingga tangannya mengalami kesulitan dalam memegang benda. Kristiana & Widayanti (2016) mengemukakan *cerebral palsy* merupakan gangguan yang disebabkan oleh kerusakan pada otak yang mempengaruhi kemampuan dalam menggerakkan tubuh manusia. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan motorik halus anak pada sesmen yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sangat rendah. Berdasarkan pendapat di atas murid yang mengalami kerusakan pada otak dapat mempengaruhi anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam menggerakkan anggota tubuhnya misalnya anak mengalami hambatan dalam menggerakkan tangan atau kakinya. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak *cerebral palsy*. Dalam meningkatkan motorik halus dapat dilakukan berbagai macam latihan-latihan misalnya menempel, menggunting, meronce, melipat, merobek, mewarnai, dan meremas. Selain latihan-latihan kecil permainan dan kerajinan tangan juga bisa meningkatkan motorik halus. seperti yang telah dikemukakan oleh Hurlock (Muchasanah, 2016) bahwa kelompok otot dan saraf yang mampu mengembangkan motorik halus seperti meramas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu memilih pertimbangan dalam memilih cara atau metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kekhususan anak dan sesuai kemampuan anak. salah satu cara yang dianggap sesuai untuk meningkatkan motorik halus *cerebral palsy* adalah dengan kerajinan tangan membuat bros. namun perlu diperhatikan sesuai kemampuan anak. dengan kegiatan ini murid juga dapat melatih kemampuan vokasional anak terutama pada anak *cerebral palsy* yang tidak pernah diajarkan keterampilan-keterampilan vokasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada anak. peningkatan kemampuan tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan kerajinan tangan membuat bros merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengembangan gerak, khususnya kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy*. Karena dengan melakukan kerajinan tangan membuat bros melibatkan jari-jari dan koordinasi mata tangan. kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kerajinan tangan membuat bros ini adalah mengusap lem, menempel, dan mewarnai. kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan jari-jari tangan dan koordinasi mata dan tangan. dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil maka dapat meningkatkan motorik halus anak.

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu pre tes, intervensi kegiatan kerajinan tangan membuat bros dan pos tes. Sebelum dilaksanakan intervensi terlebih dahulu dilakukan kegiatan pre tes. Dalam penelitian ini terdapat 10 item tes. Berdasarkan hasil penelitian dari 10 item tes murid hanya mampu melakukan 7 aspek sesuai kriteria penilaian. murid tidak mampu melakukan item tes no. 1 yaitu menekan kancing tindis. walaupun murid dibantu oleh peneliti, murid tidak mampu



melakukan item tes menekan kancing tindis karena jari-jarinya lemah untuk menekan kancing tindis yang keras sehingga jari-jari murid mengalami kesakitan. Murid kurang mampu mewarnai gambar bentuk segitiga karena saat mewarnai murid mengalami kesulitan karena gambarnya yang berbentuk lingkaran sehingga murid ketika mewarnai masih belum rata. Dan murid juga kurang mampu dalam menempel sesuai pola segitiga karena bentuk segitiga yang ingin ditempel murid tidak memiliki pegangan sehingga murid mengalami kesulitan menempel sesuai dengan pola.

Penelitian ini dilakukan 12 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan motorik halus murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar. Pelaksanaan kegiatan kerajinan membuat bros selain dapat meningkatkan motorik halus murid, kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan vokasional murid. Kegiatan kerajinan tangan membuat bros dilakukan setiap hari selama 9 pertemuan. Murid sangat senang dan bersemangat setiap melakukan kegiatan kerajinan tangan membuat bros karena disekolah belum pernah diajarkan kegiatan-kegiatan kerajinan tangan. Murid juga sangat senang ketika hasil kerajinan tangannya telah jadi meskipun hasilnya kurang cantik. Berdasarkan perbandingan hasil test awal dan test akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan motorik halus murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar, mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes ADA sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros mendapatkan nilai 10, setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros meningkat dengan nilai 70 hal ini dapat dilihat dari hasil setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar.

Peningkatan kemampuan motorik halus yang didapatkan murid *cerebral palsy* kelas III setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros karena dalam pelaksanaan kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan motorik halus seperti menekan kancing tindis dan bubble wrap, mewarnai dan menempel sesuai pola. Seperti yang telah dikemukakan (Mansoer, 2014) bahwa salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus anak adalah menempel. Dalam penelitian ini baik tes maupun kegiatan intervensi telah dilakukan kegiatan-kegiatan menempel dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga mempengaruhi peningkatan motorik halus pada murid *cerebral palsy*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar melalui kegiatan kerajinan tangan membuat bros. Dengan demikian terlihat bahwa kegiatan kerajinan tangan membuat bros dapat meningkatkan dalam pengembangan gerak khususnya kemampuan dalam pengembangan gerak motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar.



## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus *cerebral palsy*. selain meningkatkan motorik halus murid dapat juga melatih kemampuan vokasional murid. dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

1. Kemampuan motorik halus pada seorang murid *cerebral palsy* di kelas III d SLB YPAC Makassar sebelum pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros berada pada kategori sangat rendah
2. Kemampuan motorik halus pada seorang murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar setelah pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan membuat bros berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui kerajinan tangan membuat bros pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini Tsalitska. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (S. B. Sartika (ed.); Septi Budi). Umsida Press.
- Fikri, M. (2022). Penggunaan Permainan Spirograph Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Murid Cerebral Palsy Kelas V Di Slb Negeri 1 Makassar *The Use Of Spirograph Games In Improving Fine Motor Ability For Class V Cerebral Palsy Students In SLB Negeri 1 Makassar*. 1–11.
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu,"* 2(2), 19–26.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 1–110). UNDIP Press.
- Mansoer, Z. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara*.
- Meijon Fadul, F. (2019). *An introduce of Test*. 9–47.
- Muchasanah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-kanak ABA Kricak 61 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musi, M. A., & Nurjannah. (2021). *Neuro Sains Menjiwai Sistem Syaraf dan Otak* (E. Widiyanto, L. Novita, & Lam (eds.); 1st ed.). Kencana.
- Purwanto, M. N. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Rachmawati, N. S. dan Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.



- Rachmawati, R. I. D. (2016). Pengembangan Desain Bros Dari Clay Dengan Sumber Ide Mawar. *E-Jurnal*, 05(4), 27–31.
- Riani, Usman, & Sulasminah, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penerapan Bermain Slime Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II di SLB YPAC Makassar. *Pinisi Journal Of Education*.
- Sulasminah, D., Meidina, T., & Mappincara, A. (2022). Metode Drill Dalam Peningkatan Pengucapan Konsonan Velar (K) Murid Cerebral Palsy. *JIIp (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 5 no 11.
- Wisudayanti, K. A., & Singarja, S. M. K. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 61.